

Optimalisasi Kelompok Sadar Wisata dalam Mewujudkan Desa Wisata di Sawah Pulo, Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor

Kusumajanti^{1*}, Asep Kamaluddin Nashir², Ni Putu Eka Widiastuti³, Aniqotul Ummah⁴

^{1,2,4}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Jl. RS. Fatmawati, Pondok Labu, Jakarta Selatan, 12450, Indonesia

*kusumajanti@upnvj.ac.id

Kata Kunci:
desa wisata;
kelompok sadar wisata;
pendampingan;
pergerakan sosial

Abstrak Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor berniat untuk menjadikan Sawah Pulo sebagai destinasi wisata sawah. Kelompok sadar wisata menjadi ujung tombak untuk merealisasikan cita-cita tersebut. Pemerintah Desa Curug membentuk Kelompok Sadar Wisata, dengan menentukan Kampung Sawah Pulo sebagai lokasi wisata persawahan di selatan Jakarta. Hasil rembug warga di RT 03 RW 03, Desa Curug telah sepakat menjadikan wilayahnya sebagai lokasi wisata. Mewujudkan desa wisata dimaksudkan ke depannya dapat mencapai kemandirian ekonomi. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh Tim Dosen UPN Veteran Jakarta berupa pendampingan kepada Kelompok Sadar Wisata agar cita-cita tersebut dapat terwujud. Tim PkM Terapan/Kemitraan Masyarakat bermaksud untuk memberikan solusi permasalahan dalam mewujudkan desa wisata di Desa Curug dari bidang ilmu komunikasi kelompok, keuangan, diplomasi, dan politik. Tujuan berikutnya adalah mewujudkan kemandirian masyarakat di Desa Curug dengan mengambil peran ekonomi sesuai dengan kemampuannya. Di samping itu Tim PkM terapan ini mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin kedelapan yaitu pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi khususnya di Desa Curug. Optimalisasi Kelompok Sadar Wisata di masyarakat yang sesuai dengan urgensi kebutuhan masyarakat Desa Curug.

Keywords:
accompaniment;
awareness group;
social movement;
tourist village;
travel awareness

Abstract Curug Village, Gunung Sindur District, Bogor Regency intends to make Sawah Pulo a rice fields tourism destination. The tourism awareness group is the spearhead for realizing these ideals. The Curug Village Government formed a Tourism Awareness Group, Designating Kampung Sawah Pulo as a rice field tourism location in the south of Jakarta. According to the results of the discussion, residents in RT 03 RW 03, Curug Village have agreed to make their area a tourist location. Realizing a Tourism Village is intended to achieve economic independence in the future. The Community Service/PkM carried out by the UPN Veteran Jakarta Lecturer Team is in the form of assistance to the Tourism Awareness Group so that these ideals can be realized. The Applied PkM/Community Partnership Team intends to provide solutions to problems in realizing a tourist village in Curug Village from the fields of Group Communication, Finance, Diplomacy, and Politics Community Engagement. The Next goal is to realize the independence of the people in Curug Village by taking on an economic role according to their abilities. Besides that, the Applied PkM Team supports the achievement of the eight point of the Sustainable Development Goals (SDGs), namely decent work and economic growth, especially in Curug Village. Optimizing Tourism Awareness Group in the community according to the urgency of the needs of the Curug Village community.

PENDAHULUAN

Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor merupakan desa yang berada di tengah-tengah lingkungan industri, persawahan, dan juga perumahan. Lingkungan persawahan menjadi satu-satunya di wilayah Desa Curug yang berada di Kampung Sawah Pulo RT 03 RW 03. Pada 2022, desa ini telah menerima bantuan dari Kementerian Desa berupa hewan ternak yaitu domba, kelinci, dan ikan lele sebagai optimalisasi ketahanan pangan di Desa Curug.



Gambar 1. Domba bantuan dari Kementerian Desa

Sumber: Dokumentasi PPD, 2022

Domba bantuan dari pemerintah dikembangkan oleh kelompok tani dan sudah membuahkan hasil. Indukan domba sudah beranak dan berkembang biak dengan baik. Selain domba, kelompok tani juga mendapatkan bantuan berupa ikan lele. Peternak ikan

berusaha untuk memelihara ikan lele tersebut dengan cara pembesaran. Ikan lele yang sudah layak untuk dijual selanjutnya dijual ke pengepul ikan di Pasar Parung, kemudian hasil penjualannya dipergunakan untuk membeli lele dan pakan ikan. Dengan demikian, masyarakat di Desa Curug dapat memperoleh hasil dari pembesaran ikan lele bantuan pemerintah.



Gambar 2. Lokasi kolam lele di Kampung Sawah Pulo, RT 03/03 Desa Curug

Sumber: Dokumentasi PPDm, 2022

Gambar 2 merupakan bukti dari upaya masyarakat di Desa Curug, khususnya di Kampung Sawah Pulo untuk membesarkan ikan lele, di tengah-tengah lahan persawahan. Upaya ini dilakukan secara berkelompok untuk dapat menghasilkan ikan secara optimal.

Masyarakat di Desa Curug berkeinginan untuk meningkatkan pendapatan keluarga secara individu maupun secara berkelompok, di mana hal ini sangat didukung oleh Pemerintah Desa Curug. Sejak 2021, Tim PkM UPN Veteran Jakarta bersama-sama dengan Lurah Desa Curug melakukan pendampingan langsung kepada kelompok-

kelompok di wilayah tersebut (Kusumajanti, Nashir, et al., 2021). Pada 2022, Lurah Desa Curug membentuk Kelompok Sadar Wisata untuk menjadi tim persiapan pembentukan Desa Wisata (Kusumajanti, Widiastuti, et al., 2021).

Apabila selama ini perbaikan kondisi perekonomian keluarga cenderung dilakukan secara individu per kepala keluarga, maka secara perlahan telah beralih ke kelompok ketahanan pangan. Banyak peluang yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan taraf perekonomian keluarga, seperti halnya menjadi wirausaha.

Adapun jenis wirausaha yang dapat dilakukan bergantung pada jumlah modal yang dimiliki dan ruang lingkup usahanya. Jika usaha yang dilakukan secara berkelompok maka dapat diprediksi bahwa jumlah modal yang terkumpul dapat lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan usaha pribadi. Berdasarkan pertimbangan besaran modal yang harus dikumpulkan maka usaha yang dilakukan secara berkelompok dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk mengembangkan usaha.



Gambar 3. Lokasi penetapan wisata persawahan

Sumber: (Kusumajanti et al., 2023b)

<https://www.youtube.com/watch?v=tF2Xe4q-ZD8&t=403s>

Ruang lingkup usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat dengan letak geografis di sekitar halaman rumah penduduk dengan lahan yang cukup luas untuk membuat kolam

terpal di samping penggunaan kolam ikan di sekitar lahan persawahan. Jumlah kolam-kolam terpal dapat ditingkatkan di mana awalnya hanya tiga kolam ditambah dengan kolam darat. Penambahan jumlah kolam ini dimaksudkan untuk meningkatkan jumlah produksi ikan khususnya lele dengan target pasar lokal dan ekspor. Di samping itu, kelompok peternak ikan menjadi bagian dari pengembangan kelompok bersama-sama dengan kelompok BUMDes dan Kelompok Sadar Wisata untuk merealisasikan Desa Curug sebagai desa wisata berbasis *edutainment* (Abdi et al., 2021; Rum Handayani, 2019).

Adapun Tujuan pendampingan yang dilakukan oleh TiM PKM Terapan UPN Veteran Jakarta sebagai berikut:

1. Implementasi hasil penelitian *Social Economic Environment Awareness* dalam mewujudkan Desa Wisata Fishedu dalam mencapai kemandirian ekonomi.
2. Pendampingan kepada Kelompok Sadar Wisata agar cita-cita tersebut dapat terwujud.
3. Memberikan solusi permasalahan dalam mewujudkan desa wisata di Desa Curug dari bidang ilmu komunikasi kelompok, keuangan, diplomasi, politik.
4. Mewujudkan kemandirian masyarakat di Desa Curug dengan mengambil peran ekonomi sesuai dengan kemampuannya.
5. Mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin ke-8 yaitu pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi khususnya di Desa Curug. Optimalisasi Kelompok Sadar Wisata di masyarakat yang sesuai dengan urgensi kebutuhan masyarakat Desa Curug.

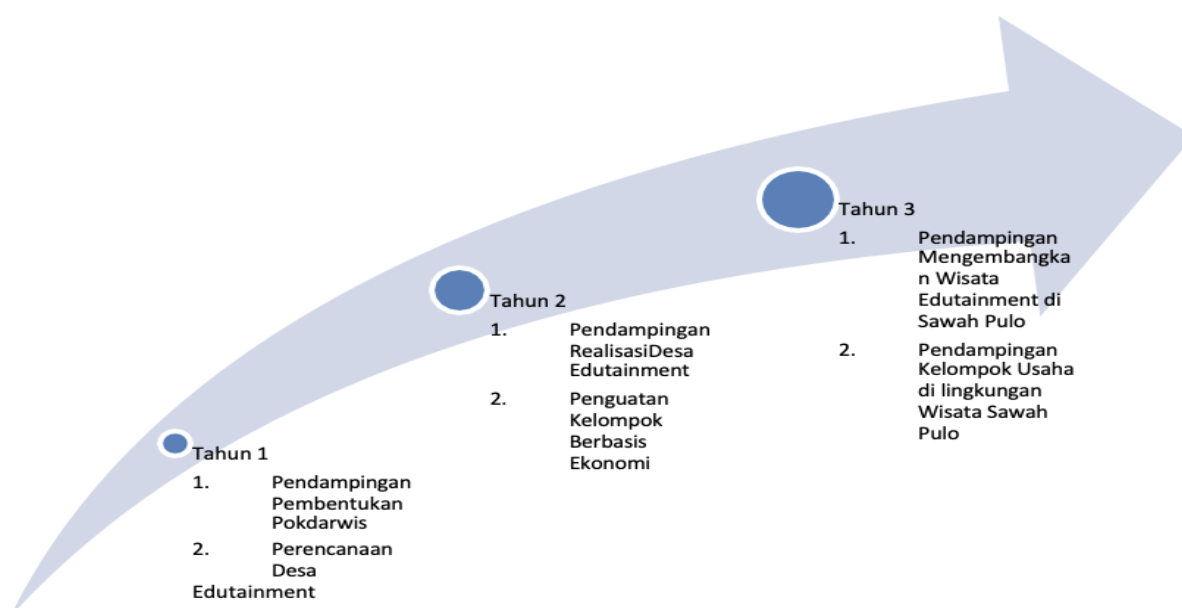
Partisipasi masyarakat sangat menentukan kecepatan dalam merealisasikan desa wisata (Ira & Muhamad, 2020). Masyarakat dapat mengambil perannya masing-masing sesuai dengan kemampuannya. Partisipasi masyarakat dapat direalisasikan dalam beberapa bentuk yaitu buah pikir, tenaga, keterampilan/kemahiran, dan dana.

Kesemuanya itu akan memberikan manfaat yang sangat besar bagi terwujudnya desa wisata.

Penentuan strategi yang akan dipergunakan untuk merealisasikan sebuah tujuan haruslah ditentukan sejak awal dengan melibatkan seluruh pihak yang berkaitan dengan pencapaian tujuan. Strategi pengembangan daerah wisata yang memanfaatkan alam beserta lingkungannya haruslah berbasis pada ekonomi lokal dari wilayah tersebut (Satria, 2009). Jika hal ini dapat terealisasikan maka kedepannya dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada masyarakat di wilayah Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor dan tujuan yang ingin dicapai maka ditetapkan arah kegiatan yang telah ditetapkan bersama. *Road map* kegiatan PkM dengan Skema PkM Terapan sebagai berikut:



Adapun prosedur kerja yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Diskusi dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) dengan aparat Desa Curug, Kelompok Sadar Wisata, BUMDes, dan tokoh masyarakat, yang meliputi:
 - a. Mengidentifikasi dan merencanakan pembentukan Kelompok Ketahanan Pangan yang dapat mendukung realisasi bidang usaha masyarakat.
 - b. Penguatan Kelompok Sadar Wisata sebagai motor penggerak desa wisata.
 - c. Penetapan strategi dalam mewujudkan desa wisata dalam bentuk pendampingan.
2. Menyusun strategi dalam mewujudkan desa wisata.

Target pelaksanaan FGD adalah (1) Aparat pemerintahan Desa Curug yang dipimpin oleh Kepala Desa dengan didampingi oleh Kepala Seksi Pelayanan dan Kepala Seksi Kesejahteraan, (2) Ketua Pokdarwis dan Ketua BUMDes, (3) Perwakilan pemilik lahan sawah, dan (4) Tokoh masyarakat.

HASIL dan PEMBAHASAN

Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor merupakan wilayah yang saat ini menjadi lahan perumahan, pabrik, perkebunan, dan sebagian kecil lahan sawah. Persawahan yang terletak di RT 03/03 terkenal dengan nama Sawah Pulo, dikarenakan tepat di tengah-tengah persawahan ada tanah yang posisinya agak tinggi mirip sebuah pulau dan berfungsi sebagai lahan pemakaman. Lokasi ini juga terkenal dengan julukan Pancoran Mas, karena diujung lahan persawahan ada sebuah mata air yang hingga saat ini mengairi lahan persawahan dan kolam ikan. Pancoran Mas saat ini kurang berfungsi dengan baik karena tidak lagi terawat seperti dulu.

Pada 2022, Kepala Desa Curug memimpin rapat untuk menanyakan kesediaan para penggarap sawah di Sawah Pulo RT 03/03 jika lahan mereka diikutsertakan sebagai

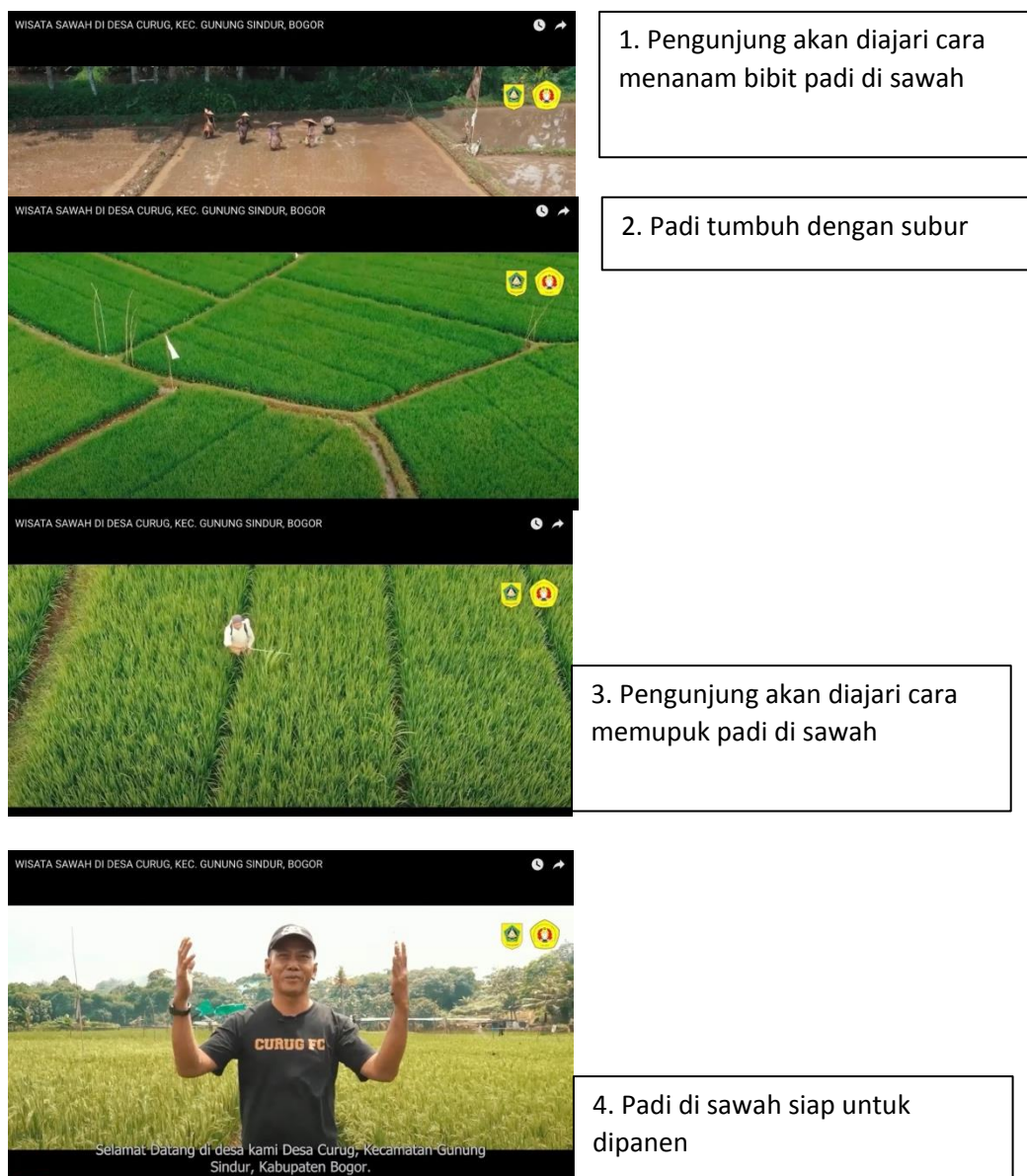
destinasi wisata sawah dan kolam ikan. Kesediaan ini sekaligus menunjuk Dicky Julian sebagai Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Curug Sejak Agustus 2022.

Pada 2023, berbagai upaya dilakukan oleh Pokdarwis untuk dapat segera merealisasikan desa wisata di Sawah Pulo. Tim PKM Terapan UPN Veteran Jakarta yang diketuai oleh Dr. Kusumajanti sebagai pendamping Pokdarwis bersama-sama dengan Kepala Desa, Pokdarwis, dan BUMDes. Berdasarkan hasil pendampingan maka untuk mencapai tujuan bersama diperlukan adanya kesamaan pemikiran di dalam kelompok dan keeratan hubungan sesama anggota kelompok. Hal ini juga sejalan dengan pemikiran dan hasil penelitian tentang kelompok (Kusumajanti, 2023a).

FGD merupakan salah satu strategi yang dijalankan untuk mendapatkan kesepakatan kelompok. Pada kegiatan FGD ini, diperoleh pemikiran masyarakat yang diwakili oleh kelompok. Partisipasi masyarakat lokal sangat diperlukan untuk mengembangkan ide, bahkan mendapatkan solusi/jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapi oleh kelompok (Dwiyasa & Citra, 2014; Kaharuddin et al., 2020).

FGD dilaksanakan pada 9 Juli 2023 di Alam Sutera, Kota Tangerang Selatan, yang dibuka H. Eddy selaku Kepala Desa Curug. H. Eddy menyampaikan bahwa Desa Curug senantiasa berinovasi agar terus mengalami perkembangan dalam hal penghasilan dan kualitas sumber daya manusianya yaitu kualitas masyarakat. Pengembangan pariwisata menjadi salah satu inovasi yang akan dikembangkan oleh Pemerintah Desa Curug dengan sasaran Sawah Pulo seperti yang telah ditetapkan bersama pada 2022.

Pada gambar 4 disusun perencanaan wisata edukasi di lahan persawahan, yang akan dipandu oleh petani yang juga salah satu warga di Desa Curug. Strategi utama dalam proses mewujudkan wisata edukasi adalah menyusun tahapan edukasi menanam padi di sawah. Bagi sebagian besar penduduk kota, khususnya anak-anak banyak yang belum pernah melihat asal usul nasi yang sehari-hari mereka makan.



Gambar 4. Perencanaan wisata edukasi Sawah Pulo

Sumber: (Kusumajanti et al., 2023b)

<https://www.youtube.com/watch?v=tF2Xe4q-ZD8&t=403s>

Dalam FGD ditetapkan lima langkah untuk persiapan mewujudkan desa wisata di lokasi Sawah Pulo, Desa Curug sebagai berikut:

1. Penetapan lahan

Pada perjalanan mewujudkan Sawah Pulo sebagai destinasi wisata persawahan mengalami kendala, seperti yang dituturkan oleh Kepala Desa. Salah satu pemilik lahan sawah berkeinginan untuk menjual sawahnya dan besar kemungkinan

dialihfungsikan menjadi perumahan dengan luas +/- 2 HA. Permasalahan ini sedikit banyak mengganggu rencana dalam pembuatan destinasi sawah di Sawah Pulo. Kepala Desa memutuskan untuk tetap memanfaatkan sisa lahan sawah untuk dijadikan tempat wisata. Pada lokasi ini meskipun terbatas tetap menjadi wisata belajar bagi para pengunjungnya, mulai dari cara menanam padi di sawah, memberi pupuk, memelihara padi, hingga melakukan pemanenan. Langkah berikutnya Tim Pokdarwis akan mengajak pemilik lahan untuk ikut serta menjadi investor di Sawah Pulo.

2. Instrumen desa wisata

Tim Pokdarwis didampingi oleh Tim PKM UPNVJ membuka akses ke jejaring desa wisata yang dikelola oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

3. Pengelola desa wisata

Pengelola desa wisata ditetapkan kerja sama antara BUMDes dengan Pokdarwis

4. Infrastruktur

Mempersiapkan infrastruktur utama yaitu berupa jalan/akses masuk ke lokasi wisata, warung/kuliner, dan perbaikan infrastruktur makam Sawah Pulo

5. Kebijakan pemerintah desa

Pemerintah desa berkewajiban untuk menyusun peraturan desa berkaitan dengan desa wisata. Tugas selanjutnya bagi pemerintah desa adalah menetapkan aturan berkaitan dengan pembagian keuntungan bagi para investor (*profit sharing*).

Kelima langkah strategis tersebut menjadi pekerjaan rumah (PR) bersama antara pihak Desa Curug dengan Tim Pendamping PKM UPNVJ untuk segera direalisasikan pada 2023. Kolaborasi ini diwujudkan dalam bentuk penunjukan kepada individu baik dari pihak Desa Cerug maupun UPNVJ sebagai tim pelaksana. Tim ini terbagi dalam empat kelompok yaitu (1) Kelompok visi, misi, tujuan, dan sasaran, (2) Kelompok pemasaran, (3) Kelompok sumber daya, dan (4) Kelompok sarana dan prasarana. Setiap

kelompok memiliki tugas dan fungsinya masing-masing untuk bekerja sama mewujudkan desa wisata.

Target yang diharapkan adalah terdaftar ke dalam jejaring desa wisata Kemenparekraf. Dengan demikian mereka akan mendapatkan banyak manfaat bagi perwujudan dan pengembangan desa wisata kedepannya. Tim pelaksana ini dapat belajar banyak dari desa-desa wisata yang telah berkembang terlebih dahulu di Indonesia. Desa wisata dapat menjadi semangat seluruh masyarakat Desa Curug untuk berkarya, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan penghasilan individu, kelompok, dan daerah.

SIMPULAN

Desa Wisata di Desa Curug bukanlah hal yang mustahil untuk diwujudkan. Kolaborasi seluruh elemen masyarakat di desa ini menjadi kunci keberhasilan. Strategi yang ditetapkan oleh Kepala Desa Curug harus segera dilaksanakan dengan lima langkah yaitu penetapan lahan, instrumen desa wisata, pengelola desa wisata, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah desa.

Untuk merealisasikan strategi ini dibentuklah tim pelaksana yang merupakan kolaborasi antara Pemerintah Desa Curug, masyarakat Desa Curug, dan Tim Pendamping PkM dari UPNVJ. Tugas dari tim pelaksana ini adalah merumuskan visi, misi, tujuan, dan sasaran Desa Wisata Sawah Pulo. Kemudian menentukan strategi pemasaran, menentukan dan pemberdayaan sumber daya yang ada di Desa Curug, dan tim yang menyiapkan saran dan prasarana desa wisata.

PENGHARGAAN

Penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada Rektor UPN Veteran Jakarta atas kesempatan dan dukungan dana Pengabdian kepada Masyarakat bagi Tim PkM yang diketuai oleh Dr. Kusumajanti. Tim PkM UPNVJ juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kesempatan dan dukungan kebijakan yang diberikan oleh H. Edi Mulyadi selaku Kepala Desa Curug beserta seluruh aparat desa untuk bersama-sama mewujudkan desa wisata Sawah Pulo. Kami juga menyampaikan penghargaan kepada Dicky Julian selaku Ketua Pokdarwis Desa Curug, Ketua BUMDes, dan tokoh masyarakat Desa Curug yang telah bersedia untuk didampingi oleh Tim PkM UPNVJ dalam mewujudkan Desa Wisata Sawah Pulo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, I. N., Adi Suprpto, P., & Yuniastari Sarja, N. L. A. K. (2021). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Green Tourism Di Desa Wisata Bakas, Banjarnegara, Klungkung. *Dharmakarya*, 10(2), 101–105. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i2.33239>.
- Dwiyasa, I. B. P., & Citra, I. P. A. (2014). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Ekowisata Di Desa Pemuteran. *Media Komunikasi Geografi*, 15(2), 29–42.
- Ira, W. S., & Muhamad, M. (2020). Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Magelang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 124–135. <https://doi.org/10.22146/jpt.43802>.

- Kaharuddin, K., Pudyatmoko, S., Fandeli, C., & Martani, W. (2020). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 14(1), 42–54. <https://doi.org/10.22146/jik.57462>.
- Kusumajanti. (2023a). *Perkembangan Teori Tema Fantasi: Kohesivitas kelompok di paguyuban TNI AL*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Kusumajanti, Nashir, A. kamaluddin, & Widiastuti, N. P. E. (2023b, March 10). *Wisata Sawah di Desa Curug, Kec. Gunung Sindur, Kab. Bogor*. UPN Veteran Jakarta.
- Kusumajanti, K., Nashir, A., & Widiastuti, N. (2021). Pemberdayaan Kelompok Pembudidaya Lele di Desa Curug, Gunung Sindur, Bogor. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1025–1032.
- Kusumajanti, K., Widiastuti, N. P. E., & Nashir, A. K. (2021). Strategi Pendampingan Terhadap Pelaku Wisata di Ekowisata Sunge Jinkem, Kampung Sembilangan, Desa Samudra Jaya, Kabupaten Bekasi. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(2), 62–85. <https://doi.org/10.33753/ijse.v1i2.17>.
- Rum Handayani, P. S. S. R. A. R. S. (2019). Green Entrepreneurship Development Strategy Based On Local Characteristic To Support Eco-Tourism Continuous. *Jurnal Manajemen*, 23(2), 257–273. <https://doi.org/10.24912/jm.v23i2.476>.
- Satria, D. (2009). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 3(1), 37–47. <https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2009.003.01.5>.